

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
(Studi Kasus Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Rahayu RW 02
Desa Kuntili Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)**

Oleh:

WINDI RESTIANA

NIM. 1522104030

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah kemiskinan yang ada di Indonesia saat ini semakin kompleks sehingga perlu adanya suatu penanganan yang menyeluruh. Berbagai cara telah diterapkan untuk menanggulangi masalah tersebut, namun sampai saat ini belum juga teratasi. Permasalahan kemiskinan tidak hanya dirasakan di kota-kota besar saja, tetapi juga di pedesaan. Secara implisit penduduk yang berada pada sektor agraris cenderung lebih miskin dibandingkan dengan yang berada di sektor lainnya, seperti perdagangan, industri, maupun pemerintahan. Hal tersebut diinterpretasikan bahwa penduduk pedesaan rata-rata bermata pencaharian bertani. Permasalahan kemiskinan di pedesaan juga disebabkan karena adanya pembangunan yang kurang merata. Saat ini angka kemiskinan di Indonesia mencapai angka 9,82% per Maret 2018¹. Kondisi kemiskinan yang dialami oleh Indonesia saat ini berdampak luas dan juga memberatkan kehidupan masyarakat dari berbagai lapisan. Perekonomian di Kabupaten Banyumas misalnya, pada tahun 2018 tingkat kemiskinan mencapai angka 13.5 %. Dalam keadaan kemiskinan yang tidak menentu tersebut maka kemiskinan sudah tidak dapat dihindari lagi dari tahun ke tahun².

Desa Kuntili, Sumpiuh, Banyumas merupakan salah satu desa yang sudah menjalankan program dalam mengatasi kemiskinan. Hal ini dilakukan

¹Badan Pusat Statistik (BPS), *Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2018*.

²Badan Pusat Statistik (BPS), *Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas tahun 2018*.

dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga masyarakat. Karena melihat masih banyaknya masyarakat yang tergolong dalam keluarga pra sejahtera, maka dalam hal ini pemerintah melakukan beberapa upaya salah satunya adalah melalui pemberdayaan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah tingkat kesejahteraan keluarga yang berada di Kecamatan Sumpiuh. Berikut merupakan tabel data jumlah keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera menurut Kecamatan Sumpiuh, Kabupaten Banyumas.

Tabel 1.
Keluarga Pra Sejahtera (PS) dan Keluarga Sejahtera (KS)
Kecamatan Sumpiuh, Kabupaten Banyumas Tahun 2018

No	Desa/Kelurahan	Banyaknya Keluarga					Jumlah
		Pra KS	KS I	KS II	KS III	KS III+	
1	Pandak	185	341	247	134	39	946
2	Kuntili	325	250	402	258	71	1.306
3	Kemiri	465	552	338	129	38	1.522
4	Karanggedang	183	211	126	39	24	583
5	Nusadadi	257	238	75	30	9	609
6	Selandaka	317	269	276	102	26	990
7	Sumpiuh	627	571	443	220	62	1.923
8	Kradenan	278	326	187	73	29	893
9	Selanegara	600	589	386	182	56	1.813
10	Kebokura	366	453	231	120	35	1.205
11	Lebeng	316	191	147	127	42	823
12	Ketanda	567	369	263	165	53	1.417
13	Banjarpanepen	612	520	331	116	53	1.632
14	Bogangin	819	653	364	147	69	2.052
Jumlah		5.917	5.533	3.816	1.842	606	17.714
Tahun 2016		5.662	5.533	3.816	1.842	606	17.459
Tahun 2015		5.339	5.224	3.279	1.732	551	16.125
Tahun 2014		5.327	5.487	3.321	1.749	552	16.436

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banyumas Tahun 2018.

Dari data di atas dapat dilihat bahwa masih banyak sekali masyarakat yang tergolong kurang sejahtera. Pada tabel tersebut, di Desa Kuntili sendiri

masih banyak terdapat jumlah penduduk miskin atau kurang sejahtera yang cukup tinggi. Maka disinilah peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam menanggulangi permasalahan tersebut, dengan melakukan upaya pemberdayaan. Proses pemberdayaan hendaknya dapat dituangkan dalam bentuk aksi nyata dan disertai langkah-langkah pemberdayaan. Tujuan pemberdayaan tersebut adalah untuk meningkatkan derajat hidup masyarakat dan kesejahteraan di berbagai segi kehidupan dalam suatu lingkungan sosial³. Oleh karena itu, konsep pemberdayaan menjadi sebuah bagian penting dalam upaya mengatasi kemiskinan. Strategi pengurangan angka kemiskinan perlu dilaksanakan pada semua lapisan masyarakat, termasuk perempuan.

Permasalahan kemiskinan yang dihadapi oleh masyarakat sangatlah beragam, termasuk dari kalangan perempuan atau ibu rumah tangga. Pada umumnya, kaum perempuan terdorong untuk mencari nafkah karena tuntutan kesejahteraan keluarga yang disebabkan oleh penghasilan suami yang kurang mencukupi kebutuhan. Motivasi kerja bagi perempuan seperti perempuan pedesaan yang bekerja bukanlah sekedar mengisi waktu luang, atau melanjutkan karier semata, tetapi juga untuk meningkatkan pendapatan keluarga⁴. Untuk itu tenaga perempuan sangat diperlukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas⁵.

³ Wawancara dengan Paryani (Ketua Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu) , Pada Tanggal 20 Januari 2019, 14.23 WIB.

⁴ Sonny Sumarsono, *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm 211.

⁵ Loekman Soetrisno, *Kemiskinan, Perempuan, & Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997), hlm 68.

Peranan perempuan dalam menanggulangi kesulitan ekonomi keluarga telah diupayakan melalui adanya peraturan perundang-undangan. Salah satu peraturan yang mengatur pemberdayaan perempuan adalah UU No. 25 Tahun 2005 tentang Program Pembangunan Nasional (PROPENAS) Tahun 2000-2004 yang mencakup: (1) program peningkatan kualitas hidup perempuan, (2) program pengembangan dan keserasian kebijakan pemberdayaan perempuan, dan (3) program peningkatan peran masyarakat dan pemampuan kelembagaan pengurustamaan gender⁶.

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1992, secara operasional keluarga sejahtera adalah keluarga yang dapat melaksanakan fungsi-fungsi keluarga tersebut. Keluarga sejahtera yaitu keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual, dan materi yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang selaras, serasi, dan seimbang antar anggota keluarga dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan⁷. Taraf kesejahteraan tidak hanya berupa ukuran yang terlihat (fisik dan kesehatan) tapi juga ada yang tidak dapat terlihat (spiritual). Secara umum, istilah kesejahteraan sosial sering diartikan sebagai kondisi sejahtera, yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan perawatan kesehatan. Di samping itu, kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang harus tercakup di

⁶Fransisca Yaningwati dan Siti Hadidjah, Pemberdayaan SDM Perempuan Pada Sektor Agribisnis, *Jurnal Fakultas Ilmu Administrasi*, Vol. 1, No. 1., (Malang: Universitas Brawijaya, 2017), hlm. 21.

⁷ Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, *Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, (Jakarta: BKKBN, 1995), hlm 2.

dalamnya adalah rasa tenteram, aman dan damai. Seseorang akan merasa bahagia apabila terpenuhi unsur-unsur tersebut dalam kehidupannya, selain unsur itu mereka juga dapat diterima dalam pergaulan masyarakat yang beradab dan hak-hak asasinya terlindungi oleh norma agama, norma hukum dan norma asusila.

Menyadari adanya berbagai persoalan yang dihadapi perempuan, pemerintah telah melakukan upaya pemberdayaan. Urgensi dari pemberdayaan perempuan adalah untuk memberdayakan segala potensi yang dimiliki oleh perempuan, untuk meningkatkan status, posisi dan kondisi perempuan agar dapat mencapai kemajuan yang setara dengan laki-laki, dan untuk membangun anak Indonesia yang sehat, cerdas, dan bertaqwa serta terlindungi. Kesadaran untuk memberdayakan potensi yang dimiliki perempuan masih rendah, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: rendahnya tingkat pendidikan, perempuan dianggap sebagai makhluk yang tidak berdaya, subordinatif, sehingga menghambat pembangunan dan adanya stereotip dari masyarakat yang menganggap bahwa perempuan sudah kodratnya berada di bawah laki-laki, jadi segala aktivitas yang dijalankan berorientasi untuk membantu pekerjaan rumah tangga dan mengabdikan seluruh hidupnya untuk pekerjaan rumah tangga dan keluarga. Dengan adanya pemberdayaan bagi kaum perempuan ini diharapkan dapat mengubah cara pandang kaum perempuan sendiri agar dapat menggali dan memberdayakan segala potensi yang dimiliki dan juga memberikan keterampilan kepada perempuan untuk meningkatkan kesejahteraan kaum perempuan. Selain itu, pemberdayaan

perempuan bertujuan untuk memberikan penyadaran kepada kaum perempuan bahwa sebenarnya kaum perempuan memiliki peran, memiliki akses dalam pembangunan, memiliki kesempatan dan kemampuan yang sama dengan laki-laki. Kesempatan ini berwujud dalam hal pendidikan, memperoleh pekerjaan, kebebasan untuk menggali segala potensi yang dimiliki dan kebebasan untuk mengutarakan pendapat di dalam maupun di luar rumah tangga.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam pemberdayaan perempuan adalah melalui program Kelompok Wanita Tani (KWT). Dengan adanya Kelompok Wanita Tani (KWT) ini dapat memberi jawaban bagi kaum perempuan atau ibu rumah tangga dalam mengembangkan produktivitas, wadah dalam pemberdayaan perempuan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Memberikan motivasi, pengetahuan mengenai pola pendampingan usaha, pelatihan keterampilan dan penyuluhan kewirausahaan merupakan beberapa cara pemberdayaan untuk membekali perempuan agar bisa bekerja dan memiliki produktivitas dengan usahanya dalam membuat dirinya berdaya dan mampu meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Karena pada hakikatnya peran yang dimainkan dalam pemberdayaan adalah untuk memperkuat daya (Kemampuan dan posisi) agar masyarakat semakin mandiri⁸. Untuk mencapai kesejahteraan dan kemandirian pada masyarakat maka Kelompok Wanita Tani ini juga memiliki tujuan untuk merubah keadaan

⁸Purwoko Soebiato dan Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 69.

hidup mereka menjadi lebih baik. Ini sejalan dengan surah Ar-Ra'd (13): 11 sebagai berikut:⁹

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ مَّيْمَنٍ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُعَيِّرُوا مَا
بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ (١١)

Artinya :

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Q.S Ar-Ra'd (13): 11).

Melihat banyaknya perempuan atau ibu rumah tangga di RW 02 Desa Kuntili yang mayoritas masih berada pada usia produktif dan hanya menjadi ibu rumah tangga biasa serta penghasilan suaminya yang tidak pasti menjadikan tingkat kesejahteraan keluarga menjadi rendah. Maka dari itu perlu adanya suatu pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Rahayu untuk memberikan akses kepada perempuan yang ada di RW 02 untuk mengembangkan kemandirian, pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu berada di wilayah Desa Kuntili Kecamatan Sumpiuh, berdiri tanggal 12 Mei 2008 dan beranggotakan 30 orang. Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Rahayu di RW 02 Desa Kuntili memiliki kegiatan-kegiatan dalam rangka ikut berpartisipasi dalam hal menangani kemiskinan, dan turut menciptakan kondisi masyarakat yang

⁹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Fattah*, (Jakarta: WALI, 2013), hlm. 126.

berdaya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga¹⁰. Selain memiliki manfaat ekonomi, pemberdayaan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Rahayu ini memberikan manfaat sosial dan lingkungan serta menjadi salah satu solusi bagi pemanfaatan lahan kosong, memberikan keringanan bagi masyarakat yang kesulitan finansial dengan pemanfaatan lahan pekarangan kosong untuk ditanami berbagai tanaman. Selain budidaya pertanian, kelompok ini juga melakukan kegiatan beternak ayam, bebek, kelinci, dan budidaya ikan lele, dan pengolahan hasil pertanian. Seperti yang dijelaskan dalam hadits yang berkaitan dengan pertanian dan sumber daya alam sebagai berikut:¹¹

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ كَانَ لِرَجُلٍ فُضُولٌ أَرْضَيْنِ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَ لَهُ فَضْلٌ أَرْضٍ فَلْيَزْرِعْهَا أَوْ لِيَمْنَحْهَا أَخَاهُ فَإِنْ أَبَى فَلْيُمْسِكْ أَرْضَهُ (رواه مسلم)

Artinya:

“Jabir bin Abdullah berkata, ada beberapa sahabat Nabi yang memiliki tanah lebih. Maka Nabi SAW bersabda “barang siapa yang memiliki tanah lebih hendaklah ditanami atau diberikan kepada kawannya. Jika tidak mau memberikan maka tahan saja” (HR. Muslim).

Dari hadits tersebut telah jelas bahwa bekerja merupakan suatu kewajiban. Ketika seseorang mampu untuk memanfaatkan potensi apapun yang dimiliki maka hendaknya dimanfaatkan guna menumbuhkan produktivitas, karena hal tersebut adalah pemberian dari Allah SWT. Maka dari itu, Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Rahayu berusaha untuk

¹⁰Wawancara dengan Paryani (Ketua Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu), Pada tanggal 20 Januari 2019.

¹¹Syarwini. 40 Hadits shahih ternyata penduduk Syurga Bercocok Tanam. (Yogyakarta: LKIS, 2011). hlm. 4-5.

menerapkan hadist tersebut dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam atau lahan yang dimiliki.

Hasil yang dicapai oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Rahayu dalam pemberdayaan perempuan di RW 02 Desa Kuntili ini dapat dibuktikan dengan prestasi yang pernah diraih oleh kelompok ini yaitu mendapatkan piagam penghargaan dari hasil Workshop Evaluasi Kegiatan Pilot Project Optimalisasi Responsive Gender di Bogor pada tahun 2015, Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu juga mempunyai prestasi peringkat pertama dalam program KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari) tingkat Kabupaten Banyumas¹².

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Rahayu RW 02 Desa Kuntili Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas)”**.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam pembahasan masalah penelitian dan untuk memfokuskan kajian pembahasan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, maka definisi operasional penelitian ini adalah:

¹²Hasil wawancara dengan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Rahayu, Pada tanggal 20 Januari 2019.

1. Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan adalah proses untuk memperoleh daya, kekuatan, atau kemampuan, dan atau pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya¹³.

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu sendiri, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Selanjutnya, upaya tersebut diikuti dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri¹⁴. Pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan, dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan dan bebas dari kesakitan¹⁵.

Terkait dengan penelitian ini, yang dimaksudkan dengan pemberdayaan perempuan adalah kegiatan pemberdayaan perempuan yang diwadahi dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Rahayu di RW 02 Desa Kuntili dalam bentuk kelompok usaha bersama bagi perempuan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

¹³Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2004), hlm 7.

¹⁴Aprilia Theresia dk, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 94.

¹⁵Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), hlm 210-224.

Pemberdayaan yang dilakukan meliputi pemberdayaan di bidang pertanian, pendidikan, sosial, ekonomi, dan budaya untuk memberikan akses serta mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi perempuan.

2. Kesejahteraan Keluarga

Kesejahteraan keluarga adalah kondisi dinamis keluarga dimana terpenuhinya semua kebutuhan fisik materiil, mental spiritual, dan sosial yang memungkinkan keluarga dapat hidup wajar sesuai dengan lingkungan serta memungkinkan anak-anak tumbuh kembang dan memperoleh perlindungan yang diperlukan untuk membentuk sikap mental dan kepribadian yang matang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas¹⁶.

Kesejahteraan keluarga tidak terlepas dari upaya pemberdayaan keluarga. Upaya pemberdayaan keluarga merupakan upaya yang dilakukan untuk menjadikan keluarga sebagai pelaku dalam pembangunan dimana suatu keluarga tidak hanya mampu memberdayakan keluarganya, namun juga memberdayakan masyarakat. Upaya pemberdayaan keluarga terfokus pada membantu keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar, sosial, dan psikologi untuk mencapai kesejahteraan.

Kesejahteraan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu suatu capaian atau tolak ukur dari individu dalam hal ini adalah perempuan yang menjadi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Rahayu RW 02 Desa Kuntili untuk dapat memenuhi kesejahteraan keluarga melalui

¹⁶A Mongid, *Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera*, (Jakarta: BKKBN, 1995), hlm 10.

kegiatan yang ada dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Rahayu RW 02 Desa Kuntili.

3. Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Rahayu RW 02 Desa Kuntili

Kelompok tani merupakan kumpulan para petani yang tumbuh berdasarkan keakraban dan keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya¹⁷.

Fungsi utama kelompok wanita tani adalah sebagai wahana dalam proses belajar-mengajar, wahana bekerjasama, dan wahana bereproduksi. Apabila ketiga fungsi tersebut telah berjalan dengan baik, maka diarahkan untuk menjadi kelompok usaha.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah kumpulan para wanita yang mempunyai aktivitas dibidang pertanian yang tumbuh berdasarkan keakraban, keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerja sama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya.

Dalam hal ini Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Rahayu merupakan suatu perkumpulan perempuan yang menggeluti dibidang pertanian, peternakan yang dibentuk oleh masyarakat Desa Kuntili RW 02.

¹⁷Peraturan Menteri Pertanian nomor: 273/Kpts/OT.160/4/2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani tahun 2007.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana bentuk-bentuk dan pelaksanaan pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Rahayu di RW 02 Desa Kuntili Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui bentuk kegiatan pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Rahayu di RW 02 Desa Kuntili dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.
- b. Mengetahui pelaksanaan pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Rahayu di RW 02 Desa Kuntili.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan gambaran mengenai pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Rahayu di RW 02 Desa Kuntili.
- 2) Menambah wawasan keilmuan di bidang pemberdayaan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Memberi masukan bagi para anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Rahayu untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.
- 2) Untuk menambah wawasan bagi para pembaca umumnya tentang pemberdayaan perempuan serta upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat kelompok tani.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini untuk menghindari kesamaan dan untuk menghindari plagiasi dengan penelitian yang sejenis diantaranya adalah:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Munifatuz Zahro yang berjudul “*Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kota*”. Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Dakwah dan Komunikasi, tahun 2017. Penelitian ini membahas tentang bentuk keterlibatan Kelompok Wanita Tani (KWT) Hijau Asri dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat kota dan hasil Kelompok Wanita Tani Hijau Asri dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat kota. Dengan adanya KWT ini, mampu meningkatkan keterlibatan antara Fasilitator, mediator, dan motivator dalam membangun pemberdayaan ekonomi masyarakat kota, dan hasil dari KWT ini dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat kota dapat dilihat dari partisipasi masyarakat, menumbuhkan kemandirian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan, dan meningkatkan perekonomian

masyarakat¹⁸. Persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama meneliti tentang pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT), yang menjadi perbedaan adalah bahwa penelitian milik saudari Munifatuz Zahro membahas tentang peran Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam memberdayakan ekonomi masyarakat kota. Sedangkan penelitian ini membahas tentang pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Rahayu dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Penelitian yang dilakukan oleh Nika Rizqi Fitrina dengan judul “Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Industri Kecil Di Pedesaan (Studi dalam Kelompok Usaha Bersama (KUB) Serang di Desa Pulorejo, Purwodadi, Grobogan), *Skripsi Universitas Negeri Semarang Fakultas Ilmu Sosial*, tahun 2016”. Skripsi ini membahas tentang partisipasi perempuan dalam mengembangkan Kelompok Usaha Bersama (KUB) di pedesaan. Partisipasi menjadi sebuah cara program untuk menuju pemberdayaan. Dengan adanya partisipasi perempuan maka menjadi suatu indikator keberhasilan suatu kegiatan pemberdayaan perempuan dalam Kelompok Usaha Bersama (KUB), sehingga dapat memberikan peningkatan terhadap kualitas kesejahteraan keluarga¹⁹. Persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama meneliti tentang

¹⁸Munifatuz Zahro, Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kota, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2017, hlm. 4.

¹⁹Nika Rizqi Fitrina, Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Industri Kecil Di Pedesaan, *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2016), hlm 2.

pemberdayaan perempuan, yang menjadi perbedaan adalah penelitian milik saudara Nika Rizki Fitriana membahas tentang pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh Kelompok Usaha Bersama di pedesaan. Sedangkan penelitian ini membahas tentang pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT).

Penelitian yang dilakukan oleh Rina Setiawati dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) “seruni” Berbasis Sumber Daya Lokal Di Dusun Gamelan Sendangtirto Berbah Sleman”, *Skripsi Universitas Negeri Jakarta*, tahun 2013. Skripsi ini membahas tentang Kelompok Wanita Tani yang menjadi alternatif dalam pemberdayaan masyarakat melalui program-program pelatihan dan keterampilan²⁰. Persamaan antara penelitian penulis dan penelitian ini adalah keduanya mengkaji tentang pemberdayaan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT). Sedangkan perbedaannya adalah penelitian milik saudara Rina Setiawati mengkaji tentang pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) berbasis Sumber Daya Lokal, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang Kelompok Wanita Tani (KWT) bukan hanya sebagai pemberdayaan perempuan tetapi juga pada upaya peningkatan kesejahteraan keluarga.

Jurnal Tesis milik Vivin Ervinawati, Fatmawati, Endang Indri L, yang berjudul “*Peranan Kelompok Wanita Tani Perdesaan Dalam Menunjang Pendapatan Keluarga*”. Jurnal ini memaparkan tentang peranan kelompok

²⁰Rina Setiawati, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) “SERUNI” Berbasis Sumber Daya Lokal Di Dusun Gamelan Sendangtirto Berbah Sleman, *Skripsi*, .(Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2013), hlm. 109.

wanita tani pada proses pertanian yang dilakukan secara *grubyukan* atau *keroyok* dalam bidang pertanian padi yang diselenggarakan oleh Kelompok Wanita Tani Udang Sepakat. Kegiatan *grubyukan* atau *keroyok* yang dilakukan dalam Kelompok Wanita Tani adalah untuk mengurangi beban biaya produksi yang akan dikeluarkan dan mempercepat mereka dalam mengolah lahan pertanian²¹. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian ini adalah penelitian milik saudari Vivin Ervinawati dkk, membahas tentang peran Kelompok Wanita Tani (KWT), sedangkan penelitian ini membahas tentang pemberdayaan perempuan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT).

F. Sistematika Penulisan

Bab pertama Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi tentang Pemberdayaan Perempuan dan Kesejahteraan Keluarga

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, serta analisis data.

Bab keempat berisi tentang hasil penelitian terdiri dari gambaran umum subjek penelitian serta analisis hasil penelitian

²¹Vivin Ervinawati, Fatmawati, Endang, Peranan Kelompok Wanita Tani Perdesaan Dalam Menunjang Pendapatan Keluarga, *Jurnal Tesis PMIS-UNTAIN-PSS*, (Pontianak: FISIP Universitas Tanjungpura Pontianak, 2015), hlm 11.

Bab kelima yaitu penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran, kata penutup disertai dengan daftar pustaka.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian “Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Rahayu RW 02 Desa Kuntili Kecamatan Sumpiuh, Kabupaten Banyumas) dapat disimpulkan bahwa:

Bentuk-bentuk pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Rahayu antara lain penyuluhan-penyuluhan, kegiatan pemanfaatan pekarangan, simpan pinjam, pengumpulan bank sampah, peternakan, pengolahan pangan atau hasil pertanian, dan pelatihan-pelatihan. Pengembangan program pertanian bersama Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) telah berhasil membuat anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Rahayu untuk bisa membuat sebuah perencanaan secara tepat agar tujuan yang diharapkan bisa tercapai. Tujuan yang tercapai sangat mempengaruhi mereka dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga. Tingkat keberhasilan pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan dapat dilihat dari sejauh mana tanggung jawab anggota dan mampu menerapkan sebuah perencanaan, proses serta hasil yang dicapai.

Dengan adanya Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Rahayu, ini membuat perempuan yang ada di RW 02 Desa Kuntili, Kecamatan Sumpiuh, Kabupaten Banyumas memiliki akses dan kesempatan dalam

mengembangkan potensi, menambah pengetahuan, serta keterampilan sehingga anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Rahayu mampu meningkatkan kesejahteraan keluarganya, partisipasinya secara nyata memberikan sumbangan untuk kelangsungan rumah tangganya melalui kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan. Keberhasilan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Rahayu tentu karena adanya perencanaan secara tepat, sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

B. Saran

1. Bagi dinas terkait diharapkan lebih banyak memberikan pelatihan-pelatihan yang bisa menginspirasi para anggota KWT untuk bisa membuka peluang-peluang usaha baru dan menambah pengetahuan yang baru kepada anggota KWT.
2. Peneliti melihat dan mengamati bahwa struktur kepengurusan KWT Sri Rahayu masih sama selama 10 tahun terakhir, maka peneliti menyarankan kepada KWT Sri Rahayu untuk mereorganisasi pengurus dan melatih anggota lainnya untuk mau menjadi kader agar menjaga keberlangsungan program serta memberikan kesempatan kepada anggota yang lain untuk bisa berlain mengemban tugas serta tanggung jawab.
3. Sebaiknya anggota KWT Sri Rahayu mengembangkan usaha tani yang sudah ada dengan cara memperbanyak kegiatan pertanian sehingga dapat meningkatkan produksi dan pendapatan mereka. Peningkatan produksi

dan pendapatan mereka. Peningkatan produksi dilakukan dengan pemberian bantuan modal kepada anggota KWT.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Tuhan semesta alam, Tuhan bagi seluruh manusia, dan Tuhan bagi alam semesta ini. Atas pertolongannya peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini, semoga upaya dan ikhtiar yang peneliti lakukan bermanfaat bagi peneliti dan pembaca serta bagi pengemban ilmu pengetahuan pada umumnya.

Tak lupa peneliti mengucapkan banyak terimakasih dan memohon maaf kepada seluruh pihak yang terlibat, yang telah membantu sehingga penelitian ini bisa selesai. Khususnya kepada Dosen Pembimbing yang tecinta, Ibu Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag. yang telah membimbing peneliti dan memberikan banyak bimbingan, masukan, dan motivasi yang sangat berarti bagi peneliti. Tak lupa peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada IAIN Purwokerto dan Fakultas Dakwah, khususnya program studi Pengembangan Masyarakat Islam dan seluruh anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Rahayu yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.

Dengan kerendahan hati, peneliti menyadari banyak sekali kekurangan yang ada di dalam skripsi ini. Sebagai manusia yang tak luput dari kesalahan, peneliti menyadari betul skripsi ini jauh dari kata

sempurna. Oleh karena itu masukan, kritik dan saran tentu akan sangat peneliti harapkan agar bisa menjadi lebih baik lagi kedepannya.

Demikian hanya itu yang bisa peneliti sampaikan, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi peneliti dan bagi pembaca Aamiin. Kurang dan lebihnya peneliti mohon maaf, dan semoga senantiasa mendapatkan ridha dari Allah SWT.



DAFTAR PUSTAKA

- Anwas, O.M. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, M. Suharsimi. 1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Astuti, dkk. 2017. Pemetaan Tingkat Kesejahteraan Keluarga di Kecamatan Banjarmasin Selatan. *Jurnal Pendidikan Geografi*. Volume 4 Nomor 2. Lampung: Universitas Lampung.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 1995. *Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*. Jakarta: BKKBN.
- Badan Pendidikan dan Latihan Penyuluh Pertanian. 1990. *Gema Penyuluhan Pertanian No. 34*. Jakarta: Departemen Pertanian Republik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Badan Pusat Statistik Indonesia. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Daulany, Raihanah. 2016. Pengembangan Usaha Mikro untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat Islam di Kota Medan. *Jurnal Fakultas Ekonomi*. Volume XI Nomor 1. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Departemen Pertanian. 1997. *Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Kelompok Tani*. Jakarta: Pusat Penyuluhan Pertanian.
- Ernawati, Vivi dkk. 2015. Peranan Kelompok Wanita Tani Pedesaan Dalam Menunjang Pendapatan Keluarga. *Jurnal Tesis PMIS-UNTAN-PSS*. Pontianak: FISIP Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Fitrina, Nika Rizqi. 2016. Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Industri Kecil di Pedesaan. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial.
- Fransisca, Yaningwati dan Siti Hadidjah. 2017. Pemberdayaan SDM Perempuan Pada Sektor Agribisnis. *Jurnal Fakultas Ilmu Administrasi*. Volume 1 Nomor 1. Malang: Universitas Brawijaya.
- Ife, Jim dan Frank Tesoriero. 2008. *Community Development*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: ALFABETA.
- Midgley, James. 2005. *Pembangunan Sosial Perspektif Pembangunan Dalam Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam.

- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mongid, A. 1995. *Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera*. Jakarta: BKKBN.
- Nasir, Muhammad. 1988. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pranoto, Asa Ria dan Dede Yusuf. 2014. Program CSR Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Menuju Kemandirian Ekonomi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Samarinda: Universitas Mulawarman.
- Purbaya, A, Ghofar. 20016. Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Ekonomi*. Vol. 1. No. 1.
- Pusat Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Air dan Konstruksi. 2017. *Modul Pemberdayaan Masyarakat Pelatihan Orientasi Terpadu*. Bandung: Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.
- Remiswal. 2013. *Menggugah Partisipasi Gender di Lingkungan Komunitas Lokal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setiawati, Rina. 2013. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Seruni Berbasis Sumber Daya Lokal di Dusun Gamelan Sendangtirto Berbah Sleman. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Silalahi, Ulber. 2018. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Refika Aditama.
- Sodiq, Amirus. 2015. *Konsep Kesejahteraan Dalam Islam*. Jurnal Ekonomi Syariah. Kudus: IAIN Kudus.
- Soebianto, Purwoko dan Totok Mardikanto. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: ALFABETA.
- Soetrisno, Loekman. 1997. *Kemiskinan, Perempuan dan Pemberdayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alabeta.
- _____. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhada, Iddad. 2017. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Sulistiyani. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Sumarsono, Sonny. 2009. *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Sumarti, Titik. 2010. *Strategi Nafkah Rumah Tangga dan Posisi Kaum Perempuan dalam Secercah Cahaya Menuju Kesejahteraan Perempuan*. Jakarta: Kementrian Sosial RI Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial Direktorat Pemberdayaan Keluarga.
- Suradisastra, Kedi. 1998. Perspektif Keterlibatan Wanita di Sektor Pertanian. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. Volume 16 Nomor 2. Bogor: Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian.
- Suwarno, J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tamadi. 2000. *Petunjuk Teknis Pencatatan dan Pelaporan Pendapatan Keluarga*. Jakarta: BKKBN.
- Teguh, Ambar. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Gaya Media.
- Theresia, Aprilia dkk. 2014. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, Husaini. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Zahro, Munifatuz. 2012. Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kota. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.



IAIN PURWOKERTO